

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ACTIVE DABATE TARI MELALUI BLENDED LEARNING

©Cepi Supriatna, Heny Rohayani, Ria Sabaria

Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No 229,
Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

©Email.cepisupriatna5@gmail.com, henyrohani@upi.edu, riasabaria.upi.edu

Abstrak

Keaktifan belajar siswa tentunya suatu tujuan dalam pembelajaran aktif dikelas, peneliti mengamati proses dan hasil pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih dengan pembelajarannya siswa terlihat aktif menciptakan proses pembelajaran. hal tersebut pembelajaran yang diterapkan oleh guru memicu siswa agar aktif dan meningkatkan berkomunikasi secara baik. Model yang diterapkan guru seni budaya merupakan model student active dabate yang melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya yang disertai alasan serta belajar dalam menghargai perbedaan pendapat, pembelajaran tersebut diterapkan melalui blended learning. Tujuan dalam penelitian ini meningkatkan daya pikir dan keaktifan belajar siswa dalam mata pembelajaran seni budaya serta diharapkan dalam pembelajaran melalui blended learning siswa mampu mencari sumber referensi di internet untuk meningkatkan pengetahuannya. Studi yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui proses dan hasil yang diimplementasikan oleh guru di SMPN 1 Margaasih. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan optimalnya keaktifan belajar siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru seni budaya dan strategi cara mengajar guru mampu mengasah kemampuan analisa siswa dan berbicara melalui perdebatan yang bersifat konstruktif tentang suatu topik atau masalah dengan aturan dan prosedur yang mendorongnya untuk memberikan pendapat terhadapnya terhadap argumen-argumen dengan kelompok yang dikemas dalam diskusi bersama melalui blended learning. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan alternatif untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk menciptakan keaktifan pembelajaran peserta didik dalam menggunakan informasi dan komunikasi dalam strategi pembelajarannya. dan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar Siswa, Student Active Dabate, Blended Learning

PENDAHULUAN

Kekaktifan belajar siswa diutamakan pada pembelajaran saat ini. Pemerintah Indonesia dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19 menerapkan kebijakan terhadap lembaga pendidikan sebagai alternatif peserta didik yang tidak dapat pembelajaran secara normal hal tersebut merupakan pembelajaran selama masa pandemi virus covid-19 yang berupa pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau disebut daring (*online*). (Pemerintah, n.d.) Kebijakan tersebut membuat guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih menerapkan pembelajaran melalui blended learning. Dalam proses pembelajarannya melalui blended yakni penggabungan antara model konvensional (tatap muka) dengan model

pembelajaran berbasis e-learning dengan memanfaatkan media elektronik. (Izzuddin, 2021) dalam meningkatkan keoptimalan peserta didik dalam pembelajaran guru seni budaya SMPN 1 Margaasih menerapkan pembelajaran debat. Pembelajaran debat sendiri mampu membangkitkan rasa percaya diri dan menganalisis suatu masalah dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan analisisnya. Semakin banyak pertanyaan-pertanyaan, maka terlihat jelas usaha peserta didik untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. (Savriani, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran active dabate dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan

dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian quasy eksperimen, dengan menerapkan perlakuan dan pengukuran dampak yang terjadi terhadap peserta didik. (atun purwati, 2019) Dalam penelitiannya strategi active dabate mampu mengkonstruktif peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatnya kemampuan analisa peserta didik. Metode dalam penelitiannya menggunakan metode tindakan kelas untuk membuktikan dengan menerapkan dan menguji hasilnya dengan siklus percobaan. Namun dalam beberapa penelitian tersebut belum ada yang meneliti mengenai proses pembelajaran active dabate yang diajarkan oleh guru seni budaya di smpn 1 margaasih dengan penelitian deskriptif analisis.

Belajar adalah salah satu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara berlangsung dan berprogres, dan pembelajaran yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin serta bersungguh-sungguh (Nahar, 2016) Keaktifan belajar tentunya didalamnya terdapat keoptimalan yang dibutuhkan, diantaranya keoptimalan dari segi emosional, intelektual, dan fisik bila dibutuhkan (Hamalik, 2002) Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada siswa bertujuan untuk menstimulus pengembangan dalam diri diri siswa. bukan hanya itu saja siswa mampu berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari dilingkungannya. (Hamalik, 2002) Selain hal tersebut guru pun dapat mengoptimalkan proses pembelajaran (Sudjana, 2014) Hal yang mempengaruhi keaktifan belajar terdapat lima indikator yang mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya, menstimulus dalam belajar, memotivasi serta perhatian terhadap siswa, responden dalam materi yang dipelajari, membangun peserta didik. pemindahan peserta didik. Menurut Ramayulis keaktifan belajar siswa secara jasmani dan rohani yang dilakukan disekolah meliputi: keaktifitasan dalam visual, lisan, menulis, menggambar, dan keaktifitasan mental.

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa diantaranya, (a) siswa selalu bertanya dalam hal penjelasan materi yang telah guru jelaskan, (b) siswa mampu dalam mengemukakan gagasannya dan mendiskusikannya ke orang lain dengan pemikiran bahasa siswa sendiri, (c) siswa

mengerjakan tugas dengan semua gagasan dan fikirannya sendiri mengkaji ulang dan memecahkan masalah serta menerapkan apa yang mereka pelajari dengan penuh semangat, (d) aktif dalam bertanya baik kepada guru maupun siswa yang lain, (e) mampu mengemukakan pendapatnya, (f) siswa mampu memberikan sumbangan terhadap siswa yang kurang mengerti atau kurang relevan, (g) aktif dalam memecahkan suatu masalah yang telah dijelaskan oleh guru (h) mandiri dan aktif dalam mengerjakan tugas *Active dabate* merupakan pertukaran fikiran pendapat yang mempunyai alasan masing-masing. (Wijayanto et al., 2017). Teknik dalam pembelajaran active dabate merupakan strategi dalam perdebatan tentunya melibatkan peserta didik dikelas. (Silberman, 1996) (Mel, 2009) strategi merangsang siswa dengan minat tentunya tidak mudah untuk dicapai, dengan hal tersebut active dabate ini memberikan dorongan-dorongan untuk menarik siswa agar terlibat dan mampu mengerti dalam materi yang disampaikan. Dan siswa bertanya-tanya mengenai suatu materi atau permasalahan yang diangkat. Hal tersebut terciptanya keaktifan belajar didalam kelas.

Active dabate sendiri sama halnya dengan metode diskusi menurut (Yamin, 2005) yang memuat hubungan siswa dan guru dalam mengalisis dan memecahkan masalah suatu topik yang diperdebatkan. Pelaksanaan dalam active dabate guru dituntut memberikan pemahaman mengenai materi yang kontroversial dan dijadikan pertanyaan untuk dikembangkan. didalam suatu pelajaran yang kemudian guru membagi kelompok kedalam 2 kelompok atau empat kelompok dalam debat aktif. Selanjutnya guru memberikan topik argumensasi yang harus mereka diskusikan. Dan pada akhir diskusi pada kelompok masing-masing mempunyai juru bicara untuk mengemukakan pandangan-pandangannya dan mulailah perdebatan dan kelompok yang lainnya menyimak dan memperhatikan. Kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran active dabate menurut (shoimin 2014;26). Kelebihannya antara lain: (a) merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran (b) kemampuan siswa meningkat dan mampu berkomunikasi yang baik. (c) melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan tentunya

disertai dengan alasan. (d) memberikan pemahaman pada siswa untuk menghargai oranglain (e) dan tentunya tidak banyak membutuhkan banyak media untuk pembelajaran berlangsung. Kekurangannya antara lain: (a) tidak semua active dabate ini bisa digunakan di mata pelajaran lainnya (b) tentunya pembelajaran ini monoton karena hanya pendapat dan perbincangan seputar isu. Dan kurang menarik tidak ada media. (c) pemahaman materi yang diberikan kepada siswa terlalu lama untuk dipahami sebelum melkakukan perdebatan (d) siswa menjadib takut karena di tekan untuk bisa berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran active dabate bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tetapi ,meningkatkan daya ingat dan interaksi lebih banyak dalam kontruktif kelompoknya.

Pembelajaran yang diterapkan guru ke peserta didik tentunya berbeda-beda dan bervariasi. Penerapan dalam belajar merupakan proses dimana interaksi antara peserta didik dan guru dalam belajar mengajar menunjukkan situasi untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar sehingga harus memotivasi peserta didik untuk tetap menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam pembelajaran.(Nasution, 2018) .dengan hal tersebut guru seni budaya SMPN 1 margaasih menerapkan pembelajarannya melalui *Blended learning*. Blended learning sendiri merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik dan mengagabungkan pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan aspek berbasis *web/internet*.(Sjukur, 2012). pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menggunakan teknologi dan memberikan keluasan untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri. (Thorne, 2003)(Graham, 2006) menjelaskan bahwa pembelajaran blended learning adalah evolusi paling logis dalam pembelajaran. Kelogisan tersebut memberikan pemahaman-pemahaman dan solusi untuk menyesuaikan dengan pelajaran dan mengembangkan kebutuhan individu peserta didik. Kombinasi yang terdapat pada blended learning campuran media elektronik dari teknologi multimedia, video streaming, *class virtual*, *email*, *gcr*, *zoom meeting*, dan bentuk aplikasi lain. (Hijriyanni & Barnas, n.d.) pembelajaran daring merupakan

mengajar yang dilakukan tanpa melakukan bertatap muka melalui platform. Pembelajaran ini tentunya sangat bermanfaat dalam menanggulangi keadaan tertentu. Seperti halnya dengan kondisi saat ini terjadinya pandemic covid-19 yang diharuskan untuk melakukannya pembelajaran secara daring. Metode dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan tuntutan pada siswa untuk belajar mandiri dan aktif didalam pembelajaran daring (Tesa et al., n.d.).Materi yang diterapkan bertujuan meningkatkan kekatifan belajar siswa. Kekatifan belajar tentunya persoalan yang mendasar dalam melihat usaha peserta didik aktif dalam pembelajaran. Tanpa adanya kekatifan yang dilakukan oleh peserta didik capaian guru dalam memberikan materi pelajaran bisa dikatakan kurang berhasil karena pemahaman yang disampaikan kurang dimengerti oleh peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif, sebagian besar peranan aktif tersebut adanya penemuan yang membangkitkan siswa untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.(Agustina et al., 2019) Salah satunya dengan memicu argumentasi peserta didik agar mengkomunikasikan apa yang dimengerti. Metode yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih adalah metode pembelajaran active dabate. *Active dabate* adalah metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan akademik siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru yang disusun sedemikian rupa dan siswa dibagi kedalam beberapa kelompok ada yang pro dan kontra, didalamnya siswa melakukan perdebatan dengan topik atau isu yang dikembangkan oleh guru dan disimpulkan oleh bersama untuk melihat hasil yang relevan.

Proses dalam pembelajaran sering terjadi, guru hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru secara pasif. Proses yang terjadi siswa kurang aktif dan minat untuk bertanya mengenai materi sangatlah minim, hal tersebut tentunya harus ada dorongan untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dorongan yang dilakukan guru seni budaya SMPN 1 Margaasih dalam memberikan pembelajaran memotivasi untuk meningkatkan kekaktifan belajar dengan

perdebatan. Active dabate merangsang peserta didik untuk menganalisis suatu isu atau masalah dengan mengembangkan dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan analisisnya dan dilakukan dengan diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan tersebut tentunya proses penerapan yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih perlu diketahui bagaimana cara penerapan serta hasil yang didapat dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar dan daya pikir peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. penelitian ini difokuskan pada dua masalah yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran active dabate tari melalui blended learning dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. (2) Bagaimana hasil keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran active dabate tari melalui blended learning dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. Berdasarkan masalah pernyataan penelitian tersebut dilakukan langkah penelitian dengan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran active dabate tari yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih. Bahwa cara dan model yang diterapkan mampu memicu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Creswell, 2002) penelitian kualitatif sebagai proses yang sistematis yang dimulai dengan mengidentifikasi suatu masalah lalu di review keputuskannya, difokuskan ke tujuan penelitian, dilanjutkan pengumpulan data serta analisis data dan berpuncak proses hasil penelitian. penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya dengan menggunakan pembelajaran active dabate dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa (Lexi J Moleong & Edisi, 2004)(Lexy J Moleong, 2021) yang dimaksudkan dengan penelitian kualitatif memahami suatu keadaan yang dialami subjek mulai dari tindakan, perilaku, persepsi atau hal lainnya dan di deskripsikan dalam bentuk kata dengan bahasa yang dimengerti. Keadaan dalam proses pembelajaran dapat diketahui secara

langsung bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang guru terapkan dan hasil yang didapat pada proses pembelajaran.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yang ikut berkontribusi ialah dosen pembimbing skripsi yang mengarahkan penelitian ini dalam mengolah data untuk dapat dijadikan sumber dan referensi. Kemudian kepala sekolah SMPN 1 Margaasih yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, dan guru seni budaya SMPN 1 Margaasih yaitu ibu Gillian Regita Putri S.Pd sebagai narasumber mengenai pembelajaran active dabate tari melalui blended learning serta siswa kelas VIII di SMPN 1 Margasih.

Pengumpulan Data

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap apa yang akan diperoleh dalam data penelitian , dengan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memaparkan penelitiannya. (Agusta, 2003)

(a). Observasi, yang dilakukan oleh peneliti dipusatkan baik pada proses maupun hasil pada pembelajaran. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran active dabate dan hasil akhir pembelajaran active dabate tari melalui blended learning kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Margaasih.

(b). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dan tentunya sangat penting dalam suatu penelitian. (Dasar & Operasional, 1988) Nazir (dalam Sarwo Edi, 2016, hlm. 3) mendefinisikan bahwa proses wawancara adalah sebagai keterangan pembuktian dengan tanya jawab dalam bertatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan ke guru seni budaya SMPN 1 Margaasih.

(c). Dokumentasi pengumpulan data yang begitu penting, karena akan menyimpan hasil-hasil dari penelitian dan menjadi salah satu bukti adanya proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian yang diambil berupa foto guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih pada proses pembelajaran berlangsung dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Analisis Data

Proses data tentunya menyiapkan dan mengatur secara sistematis, interview, mencatat bahan-bahan yang didapatkan dalam penelitian (Barlian, 2018) riset yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif (Agusta, 2003) (Rukin, 2019) memfokuskan penelitian sesuai fakta yang terjadi dilapangan dan teori-teori yang didapat bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang latar belakang dan pembahasan dalam penelitian.

(Gunawan, 2013)(Agusta, 2003) analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dalam prosesnya mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Memfokuskan pada hal penting peneliti mereduksi data berarti merangkum yang sesuai dengan tema. Dan peneliti melakukan reduksi data di SMPN 1 Margaasih, Jurnal dan perpustakaan umum. Penyajian data yang diperoleh dari guru seni budaya di kumpulkan dan digabungkan dengan penemuan-penemuan data yang sesuai baik dari jurnal atau perpustakaan umum lalu diambil tindakan untuk diperoleh inti sesuai penelitian. Kedua hal tersebut di tarik kesimpulan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan dikaitkan dengan proses pembelajaran active dabate dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran diartikan adalah segala usaha ataupun proses dalam belajar mengajar sehingga terciptanya keefektifan (Maulana et al., 2019). Proses yang terjadi didalamnya adalah interaksi guru dengan siswa berkomunikasi dengan timbal balik dalam keadaan yang edukatif.

Pembelajaran Seni Budaya (Tari)

Pembelajaran seni tari bukan hanya terlihat estetik dalam menari tetapi hal yang lebih bermakna dapat membawakan kedamaian serta memberntuk pribadi yang lebih bermakna (Wardhana, 1990) pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya bukan ke arah praktik untuk menari tetapi melatih siswa untuk lebih jauh mengenal suatu tarian dengan sumber-sumber yang mereka cari sendiri dan dikemukakan pengeathunnya melalu presentasi dengan pembelajaran debate active.

SINTAK pembelajaran Active Dabate

Sintak Pembelajaran Active Dabate

Fase 1.

Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok pro dan kontra untuk menerapkan pembelajaran active dabate

Fase 2

Mengembangkan materi yang akan di jadikan bahan perdebatan dan dianalisis oleh kedua kelompok

Fase 3

Selesai memahami materi dan mengetahui kelompoknya, peserta didik masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya dan saling berargumen

Fase 4

Ide pendapat setiap masing-masing kelompok dicatat dan dijadikan referensi pengetahuan.

Fase 5

Dari berbagai pendapat masing-masing kelompok guru beserta siswa sama-sama menyimpulkan hasil dari berbagai pendapat baik pro atau kontra yang sesuai dengan topic yang dibahas.

(atun purwati, 2019)***Fase 1:*** Setelah pembelajaran dimulai guru meng apersepsi peserta didik dan memberikan pemahaman bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan berdebat , dan guru melakukan pembagian kelompok, kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok pro dan kelompok kontra ***Fase 2:*** Dalam materi yang di sampaikan guru mengembangkan materi yang berkaitan dengan tarian tradisonal da modern yang akan dijadikan topik untuk bahan perdebatan ***Fase 3:*** Proses pedebatan dimulai oleh guru dengan malukan pembuka pembelajaran selesabihnya guru menyerahkan ke kelompok yang akan mempresentasikan untuk membuka acara dan proses mengemukakan pendapat dimulai dengan hasil analisis dan pemahaman masinng-masing kelompok. ***Fase 4:*** Guru memberikan arahan untuk masing-masing kelompok agar proses tukar pendapat dicatat karena untuk dijadikan sumber atau bahan referensi dan pilih mana yang baik dan sesuai dengan topik yang dibahas. ***Fase 5:*** Setelah masing-masingkelompok saling menegemukakan pendapatnya proses

pembelajara akan berakhir namun sebelum itu guru melakukan kesimpulan bersama peserta didik untuk memberikan kevalidan informasi yang sudah di argumenkan masing-masing kelompok. Lalu pembelajaran pun di tutup dengan doa.

Analisis Proses Pembelajaran Active Debate Tari Melalui Blended Learning



Pembelajaran keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran active debate tari siswa kelas VII di SMPN 1 Margaasih yang peneliti amati dalam prosesnya selama penelitian berlangsung persiapan guru mata pelajaran seni budaya dalam memberikan materi dan persiapan teknis untuk berjalannya suatu pembelajaran sangatlah baik. Guru mata pelajaran seni budaya menggunakan tahapan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. (Rizkianto & Santosa, 2017)

PERTEMUAN KE-1

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai tarian tradisional lebih tidak diminati daripada tarian modern (k-pop). Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Pada proses presentasi penyampaian pendapat kelompok pro memberikan pendapatnya bahwa memang adanya hal tersebut, makanya tarian tradisional cenderung hanya sebatas pengetahuan saja bahwa tarian ini berasal dari Indonesia. tetapi dalam kenyataannya kpop lebih diminati. Kelompok kontra menyampaikan kpop memang banyak diminati tetapi minat tarian tradisional pun banyak hanya saja bukan dari kalangan anak

muda. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

PERTEMUAN KE-2

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai minat siswa laki-laki sangatlah kurang terhadap tarian tradisional maka hilanglah pelestariannya. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Kelompok pro dalam mengemukakan pendapatnya setuju dengan hal tersebut. Pendapat yang dikemukakan memberikan fakta yang sesuai dengan keadaan yang saat ini terjadi. Kecenderungan peserta didik laki-laki masih menganggap bahwa menari dikhususkan untuk siswa perempuan. Image tersebut yang memberikan cap untuk siswa laki-laki. Kelompok kontra membantah bahwa hal tersebut tidak benar adanya, karena masih sekian banyak siswa laki-laki menyukai menari dan untuk menjaga kelestariannya tidak perlu melakukannya dengan ikut serta menari, tetapi ada cara lain seperti menjaganya dengan mengklaim atau menginformasikan di media sosial bahwa tradisi ini milik kita sehingga tidak diklaim negara lain. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

PERTEMUAN KE-3

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai hilangnya tarian tradisional oleh tarian modern yang semakin berkembang. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate,

setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Perdebatan berlangsung kelompok kontra memulai dahulu dan mengemukakan pendapatnya. Tarian modern memang sudah saatnya berkembang, tetapi tidak dengan tarian tradisional, dimana tarian tradisional akan tetap dilestarikan karena bagian dari pengetahuan yang harus dijaga sampai kapanpun. Kelompok pro memberikan argumennya bahwa tarian tradisional memang sudah saatnya berkembang tetapi dalam faktanya tarian modern lebih banyak diminati hal tersebut yang menyebabkan hilangnya tarian tradisional. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

PERTEMUAN KE-4

Topik pembahasan yang dijadikan perdebatan mengenai minat siswa laki-laki sangatlah kurang terhadap tarian tradisional maka hilanglah pelestariannya. Setelah guru membuka dan mengapersepsi peserta didik, kemudian guru membagi kelompok, ada yang pro dan ada yang kontra, lalu memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembelajaran active debate, setelah itu masing-masing kelompok peserta didik baik pro dan kontra membuka dan mempresentasikan argumennya secara bergantian sesuai materi yang dijadikan pembahasan. Perdebatan berlangsung kelompok kontra memulai dahulu dan mengemukakan pendapatnya minat seseorang tidak bisa dipaksakan karena ada dalam diri mereka sama halnya dengan minat dalam menari. Hilang bukan hanya minat tetapi tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Kelompok pro menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut sudah banyak terjadi bahwa tarian laki-laki cenderung terlihat hilang karena perannya sedikit banyaknya digantikan oleh perempuan padahal nyatanya tarian itu diciptakan oleh laki-laki ladal sejarahnya. Setelah saling berargumen satu sama lain guru memberikan arahan kembali dengan berdiskusi bersama untuk melihat hasil yang sesuai dan menjadi penengah setelah guru

mengakhiri pembelajaran dan memberitahukan pembelajaran selanjutnya.

Analisis Pembelajaran Active Dabate Oleh Guru Sebi Budaya SMPN 1 Margaasih

Pada dasarnya metode yang diterapkan oleh guru sangatlah baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, argument dan pemahan-pemahaman yang di presentasikan oleh siswa terlihat baik dan sesuai dengan sudut pandang pada siswa SMP. Guru dalam tahapan pembelajarannya pun yang peneliti amati terbukti mengacu pada kurikulum 2013 dan secara umum metode active dabate ini baik digunakan untuk melihat sebearapa pentingnya keaktifan belajar siswa dan hal tersebut terbukti siswa terlihat aktif didalam kelas karena peran yang didiskusikan oleh kelompoknya memiliki tanggung jawab untuk masing-masing siswa. Di tinjau dari pertemuan satu sampai empat perdebatan dan arahan yang guru lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pada metode active dabate dan hasil yang diperoleh guru mata pelajaran seni budaya dalam keaktifan belajar siswa didapat dari jenis keaktifan belajar siswa itu sendiri, sehingga evaluasi yang guru lakukan ditinjau dari tujuan pembelajaran dan jenis kekatifan belajar siswa yang diperoleh bukan hanya itu saja tetapi yang peneliti amati guru melihat dari sintak pembelajaran active dabate irtu sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran active dabate tari yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih mengarah pada tujuan pembelajaran dan sistem pendidikan nasional (U.-U. R. Indonesia, 2003) yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Selain pada sistem pendidikan dan tujuan pembelajaran hasil yang dicapainya pun diperoleh dari tujuan pembelajaran active dabate itu sendiri. Ketercapaian tersebut membuktikan hasil yang dicapai oleh pesereta didik

Penilaian yang didapat dan diperoleh peserta didik diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menganalisis siswa yang aktif dalam pembelajaran, keaktifan tersebut dilihat dari kriteria siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan kekatifannya melalui

pembelajaran active dabate itu sendiri. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan sangatlah baik. Hal tersebut dilihat dari sistem pendidikan nasional (P. R. Indonesia, 2003) (Fadilah, 2016) yaitu; (a) Kognitif, ialah kemampuan pada peserta didik dengan mencakup pemikiran yang bersifat dalam kegiatan mental, artinya dapat disimpulkan kognitif sendiri adalah segala upaya aktivitas otak dalam mengemabangkan kemampuan rasionalnya atau bisa disebut akalnya untuk memberikan pemahaman atau argument. Maka pada peserta didik dalam pembelajaran active dabate tari untuk meningkatkan kekatifan belajar siswa terlihat dalam kemampuan berfikirnya lebih mengarah pada materi yang dipelajari lebih mengutamakan teori yang didapat. Pada kedua kelompok “Pro” dan “Kontra” lebih memberikan tanggapan-tanggapan dari berbagai sumber untuk memperkuat argument mereka sediri sehingga dalam ide dan gagasannya pun terlihat cepat dan jelas di ungkapkan pada saat perdebatan berlangsung bukan hanya itu saja pengetahuan yang mereka miliki di gabungkan menjadi suatu argument untuk memecahkan masalah maka dengan hal tersebut terlihat jelas kemampuan berfikir siswa. (b) Afektif, ialah tingkah laku yang diciptakan peserta didik dalam pembelajaran memerhatikan dan merespon atau pun kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus). Pada saat proses pelaksanaan perdebatan peserta didik antusias berparisifasi dalam pembelajaran debat ini. responsip yang didapat oleh guru mata pelajaran seni budaya pun sangatlah baik. Ketika diberikan materi yang mengundang suatu permasalahan dari kedua kelompok tersebut terlihat merespon. (c) Psikomotor, ialah perpaduan dari hasil belajar kognitif dan afektif maka ranah dalam psikomotoriks suatu hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik. untuk ranah psikomotorik dalam belajar daring hal tersebut terlihat pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran terbukti mereka memberikan sikap, tingkah laku dan tindakan dengan mengoncam kan camera sebagai sikap praktik mengikuti pembelajaran.

Penilaian dalam empat pertemuan tersebut berdasarkan yang peneliti amati, guru memberikan penilaian dengan memberikan Skor a, b, c, atau d pada lembar penilaian dengan

penejelasan sebagai berikut.

Mata pelajaran;.....

Kelas/ semester;.....

Topik;.....

Indikator; Mengidentifikasi, Berargument, Menghargai Pendapat, Mempresentasikan, Menyanggah, Menyimpulkan Materi.

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								

1. A= SELALU
2. B= SERING
3. C= KADANG MELAKUKAN
4. D= TIDAK PERNAH MELAKUKAN

Keterangan point tersebut acuan guru dalam menilai kekatifan belajar siswa dalam pembelajaran active dabate, semakin banyak point yang didapat peserta didik maka semakin baik nilai yang di dapat.

Indikator capaian yang diamati berada pada tujuan pembelajaran. Dan bila peserta didik mendapatkan skor terbanyak maka hasilnya pun terlihat baik begitupun sebaliknya. Maka akan berada di penilaian yang bawah. (Sudjana, 2014)

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berasal dari pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Margaasih yang menerapkan model pembelajaran yang baik yaitu model student active dabate untuk meningkatkan kekatifan belajar siswa, dalam pelaksanaanya yaitu daring dengan 4 pertemuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran active dabate tari yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMPN 1 Margaasih mengarah pada tujuan pembelajaran dan sistem pendidikan nasional (U.-U. R. Indonesia, 2003) yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Selain pada sistem pendidikan dan tujuan pembelajaran hasil yang dicapainya pun diperoleh dari tujuan pembelajaran active dabate itu sendiri. Ketercapaian tersebut membuktikan hasil yang dicapai oleh pesereta didik

Proses yang dilakukan dimulai dengan persiapan dan tahapan yang dilakukan oleh guru mengacu pada kurikulum 2013 (Rizkianto & Santosa, 2017) dimana guru hanya menjadi fasilitator dan siswa sebagai pusat pembelajarannya. Materi yang dijelaskan oleh guru tentunya hal dasar agar siswa dapat memahami secara pemikirannya sendiri dan paham-pemahaman yang dijelaskan oleh guru tidak terlalu berat untuk dapat dipahami sehingga pada saat pengangkatan isu untuk dijadikan bahan perdebatan sangatlah mudah dan inti dari isu tersebut mengacu pada pemahaman tentang tari tradisional dan modern pembelajaran active debate dilakukan dalam empat pertemuan.

Penilaian yang didapat dan diperoleh peserta didik diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dengan menganalisis siswa yang aktif dalam pembelajaran, keaktifan tersebut dilihat dari kriteria siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan keaktifannya melalui pembelajaran active debate itu sendiri. Hasil pembelajaran yang telah dilakukan sangatlah baik. Hal tersebut dilihat dari sistem pendidikan nasional (P. R. Indonesia, 2003) (Fadilah, 2016) yaitu; (a) Kognitif, ialah kemampuan pada peserta didik dengan mencakup pemikiran yang bersifat dalam kegiatan mental, artinya dapat disimpulkan kognitif sendiri adalah segala upaya aktivitas otak dalam mengembangkan kemampuan rasionalnya atau bisa disebut akalannya untuk memberikan pemahaman atau argument. Maka pada peserta didik dalam pembelajaran active debate tari untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terlihat dalam kemampuan berfikirnya lebih mengarah pada materi yang dipelajari lebih mengutamakan teori yang didapat. Pada kedua kelompok "Pro" dan "Kontra" lebih memberikan tanggapan-tanggapan dari berbagai sumber untuk memperkuat argument mereka sendiri sehingga dalam ide dan gagasannya pun terlihat cepat dan jelas diungkapkan pada saat perdebatan berlangsung bukan hanya itu saja pengetahuan yang mereka miliki di gabungkan menjadi suatu argument untuk memecahkan masalah maka dengan hal tersebut terlihat jelas kemampuan berfikir siswa. (b) Afektif, ialah tingkah laku yang diciptakan peserta didik dalam pembelajaran memerhatikan dan merespon atau

pun kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus). Pada saat proses pelaksanaan perdebatan peserta didik antusias berpartisipasi dalam pembelajaran debat ini. respons yang didapat oleh guru mata pelajaran seni budaya pun sangatlah baik. Ketika diberikan materi yang mengundang suatu permasalahan dari kedua kelompok tersebut terlihat merespon. (c) Psikomotor, ialah perpaduan dari hasil belajar kognitif dan afektif maka ranah dalam psikomotorik suatu hal yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Untuk ranah psikomotorik dalam belajar daring hal tersebut terlihat pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran terbukti mereka memberikan sikap, tingkah laku dan tindakan dengan mengonfirmasi sebagai sikap praktik mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Peningkatkan keaktifan belajar siswa terbukti bagus dan sangatlah baik bila diterapkan. Model tersebut merupakan model student active debate, secara keseluruhan dalam prosesnya interkasi siswa dalam kelompok "Pro" maupun "Kontra" dalam penyampaian materi dan argumentnya terlihat baik, saling menghargai pendapat dan bertanggung jawab atas pendapat yang di sanggah atau pun di pertanyakan. Begitu pula dengan hasil yang didapat dari pembelajaran active debate tari ini memberikan pemahaman-pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai tari tradisional dan modern. Serta cara dalam melihat perkembangan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah panjatkan kehadiran ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya, dalam penyusunan artikel ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya. Selama dalam penyusunan peneliti banyak mendapat support dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan terimakasih banyak kepada Departemen Pendidikan Tari (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Semoga senantiasa Allah SWT melimpahkan nikmat serta karunia-Nya dan membalas semua kebaikannya

REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.
- Agustina, S. M., Priyatna, O. S., & Arif, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 531–540.
- atun purwati. (2019). *Penerapan Pembelajaran Konstruktif dalam Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Teknik Active Debate)*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/browse?type=author&value=Atun+Purwati>
- Barlian, E. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK.
- Dasar, A. K., & Operasional, B. (1988). *A. Metode Penelitian*.
- Fadilah, R. (2016). Buku teks bahasa indonesia SMP dan SMA kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 26–49.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 1, 3–21.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara Bandung.
- Hijriyanni, A. A., & Barnas, B. (n.d.). MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 57–67.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *AS-SABIQUN*, 3(1), 45–63.
- Maulana, A., Bafadal, I., & Untari, S. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 778–784.
- Mel, S. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Moleong, Lexi J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Pemerintah, K. (n.d.). *No Title*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Rizkianto, I., & Santosa, R. H. (2017). Analisis buku matematika siswa SMP Kurikulum 2013. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 229–236.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Savriani, E. (2020). *Pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Metro.
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. ERIC.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Tesa, S. N., Komalasari, H., & Budiman, A. (n.d.). STUDI KASUS PEMBELAJARAN TARI MELALUI DARING DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU MALAYSIA. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 36–44.
- Thorne, K. (2003). *Blended learning: how to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers.
- Wardhana, W. (1990). No Title. *Pendidikan Seni Tari: Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wardhana+1990+seni+tari&btnG=
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). Efektivitas metode debat aktif dan strategi penerapannya dalam mengoptimalkan pembelajaran geografi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 99–116.
- Yamin, M. (2005). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Gaung persada press.